

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Peternakan unggas di Indonesia saat ini mengalami perkembangan relatif lebih maju dibandingkan dengan usaha ternak yang lain, hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi yang cukup besar dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan yang utama ialah pemenuhan kebutuhan makanan bernilai tinggi. Usaha perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia salah satunya adalah ternak itik. Itik mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging meskipun tidak sepopuler ternak ayam. Itik mempunyai kelebihan yaitu memiliki daya tahan terhadap penyakit yang lebih baik bila dibandingkan dengan unggas lainnya. Oleh sebab itu ternak itik memiliki risiko kegagalan akibat penyakit relatif lebih kecil (Budiraharjo, 2009).

Ternak Itik merupakan salah satu peluang usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan dalam bisnis peternakan unggas, dikarenakan baik dari telur hingga dagingnya dimanfaatkan untuk konsumsi. Dan lagi permintaan akan telur itik dan juga dagingnya cukup tinggi dipasaran.

Populasi Itik di Indonesia tahun 2019 yaitu sebanyak 57.229.088 ekor, lalu pada tahun 2020 populasi itik di Indonesia meningkat sekitar 1.77% yaitu sebanyak 58.243.335 ekor (BPS Indonesia, 2021). Terjadi hal yang sama dengan produksi telur itik. Pada tahun 2019 produksi telur itik di Indonesia sebanyak 328.686,53 Ton sedangkan di tahun 2020 produksi telur itik sebanyak 332.907,32 ton naik sekitar 1,28% (BPS Indonesia, 2021). Untuk produksi daging itik pada

tahun 2019 sebesar 46.563,38 ton sedangkan tahun 2020 sebesar 44.361,51 ton turun sekitar 4,72% (BPS Indonesia, 2021).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai komoditas unggulan agribisnis di sektor ternak unggas, termasuk salah satunya adalah ternak itik. Dengan populasi sebesar 3.153.170 ekor, produksi telur sebesar 15.594,77 ton, dan produksi daging sebesar 2.576,62 ton pada tahun 2020 (BPS Indonesia, 2021).

Dalam hal ini Kabupaten Toba merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang juga merupakan salah satu penghasil telur itik di wilayah Sumatera Utara. Dengan populasi itik sebanyak 121.558 ekor pada tahun 2019 dan 256.796 ekor pada tahun 2020 (BPS Toba, 2020-2021). Terjadi peningkatan populasi itik di Kabupaten Toba yang drastis sebesar 111% pada tahun 2020.

Kecamatan Parmaksian merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten toba. Kecamatan ini menjadi kecamatan dengan jumlah populasi terbesar di kabupaten toba dengan jumlah populasi 175.966 ekor pada tahun 2020.

Dapat dilihat dari tabel berikut ini:



Tabel 1.1 Populasi itik menurut Kecamatan di Kabupaten Toba tahun 2019-2020

No	Kecamatan	Jumlah (ekor)	
		2019	2020
1	Balige	13.190	8.575
2	Tampahan	3.670	3.491
3	Laguboti	20.898	12.188
4	Habinsaran	1.900	4.200
5	Borbor	5.20	345
6	Nassau	2.677	1.449
7	Silaen	21.508	16.279
8	Sigumpar	7.958	7.613
9	Porsea	14.919	4.310
10	Pintu Pohan Meranti	378	447
11	Siantar Narumonda	7.010	3.291
12	Parmaksian	10.720	175.966
13	Lumban Julu	9.551	7.942
14	Uluan	2.332	6.740
15	Ajibata	2.582	2.509
16	Bonatua Lunasi	2.745	1.451
Total/Jumlah		121.558	256.796

Sumber: Kabupaten Toba Dalam Angka 2020 dan 2021

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa Kecamatan Parmaksian merupakan Kecamatan dengan populasi itik terbesar di Kabupaten Toba dan dengan perkembangan yang signifikan. Ini disebabkan banyaknya masyarakat yang mencoba beternak itik disaat pandemi covid demi menambah pendapatan keluarga mereka.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, tidak setiap bulan para pelaku usaha ini mengalami keuntungan yang konsisten dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat seperti itik masih diawal produksi maka telur yang dihasilkan masih sedikit dan penjualan untuk telur itik diawal periode usaha sedikit. Peternak tidak melakukan perhitungan usaha, dan peternak kadang kala tidak mengetahui bagaimana kondisi usaha yang dilakukan apakah layak ditinjau dari aspek teknis dan finansialnya. Fenomena lainnya yaitu disamping prospeknya bagus pada awal mulai beternak tapi tetap memerlukan biaya cukup tinggi untuk periode produksi selanjutnya. Biaya yang paling tinggi adalah biaya pakan ternak itik. Pemeliharaan itik intensif 60-70% biaya produksi dipengaruhi oleh biaya pakan (Destiana, 2010).

Usaha ternak itik ini menjadi usaha rumahan bagi pelaku usaha sebagai penambah pendapatan keluarga mereka dikala pandemi covid melanda. Sehubungan dengan itu dalam pengelolaan usahanya, para pelaku usaha ini tidak terlalu memperhitungkan aspek ekonomis dimana perbandingan antara biaya yang keluar dengan penghasilan yang didapatkan tidak terlalu menjadi perhatian si pelaku usaha ternak itik ini.

Sebenarnya beternak itik ini menguntungkan tapi banyak masyarakat yang mencoba ikut beternak itik tapi tidak memiliki pengalaman yang cukup sehingga banyak dari mereka yang berhenti beternak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa permasalahan yang terjadi pada usaha ternak itik ini adalah pelaku usaha ternak itik ini kurang memperhatikan tentang perbandingan antara biaya yang mereka keluarkan dengan penghasilan yang mereka peroleh dan mereka juga tidak mengetahui apakah usaha ternak itik ini layak untuk dilakukan. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Itik di Desa Lumban Manurung Kecamatan Parmaksian”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Peternak kurang memperhatikan perbandingan antara biaya-biaya yang dikeluarkan dengan penghasilan yang di peroleh.
2. Peternak tidak mengetahui apakah usaha yang mereka lakukan itu layak atau tidak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Itik didesa Lumban Manurung, Kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah usaha ternak itik masih menguntungkan di Desa Lumban Manurung Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba?
2. Apakah Usaha ternak itik di Desa Lumban Manurung Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba layak untuk diusahakan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha ternak itik di Desa Lumban Manurung Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba.
2. Untuk mengetahui apakah usaha ternak itik di Desa Lumban Manurung Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba layak untuk diusahakan

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang analisis pendapatan dan kelayakan usaha ternak itik di desa Lumban Manurung, Kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba.
2. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai bahan literatur perpustakaan Universitas Negeri Medan dibidang penelitian, khususnya mengenai analisis pendapatan dan kelayakan usaha.
3. Bagi peternak itik, sebagai tambahan informasi untuk meningkatkan pendapatan.

4. Bagi peneliti lain, sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY